

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Globalisasi perekonomian menyebabkan peningkatan perkembangan dunia usaha di Indonesia. Perkembangan ini menimbulkan persaingan yang ketat, khususnya antar perusahaan sejenis. Kondisi demikian menuntut perusahaan untuk selalu memperbaiki dan menyempurnakan bidang usahanya agar dapat mencapai tujuan perusahaan dan mempertahankan kelangsungan hidup (*going concern*) secara berkelanjutan. Pengelola perusahaan juga dituntut agar mampu mengkoordinasikan penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien sehingga keputusan yang dihasilkan adalah tepat.

Pentingnya peranan dunia usaha dalam mewujudkan keinginan masyarakat maka setiap badan usaha harus memiliki posisi keuangan dan kinerja yang baik yang akan menjadi dasar bagi perusahaan untuk mempertahankan dan menjamin kelangsungan usahanya dimasa yang akan datang. Usaha untuk mempertahankan dan mengembangkan perusahaan yaitu pengelolaannya yang harus dilakukan secara professional dengan memperhatikan aspek-aspek yang mendukung kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang. Adapun salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam menjalankan perusahaan adalah tingkat likuiditas yang dicapai oleh perusahaan.

Komponen untuk menilai keuangan perusahaan adalah rasio likuiditas. Rasio likuiditas (*liquidity*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Ukuran perusahaan yang baik tidak hanya sekedar likuid saja, tetapi harus memenuhi standar likuiditas tertentu sehingga tidak membahayakan kewajiban lainnya. Dalam praktiknya standar likuiditas yang baik adalah 200% atau 2:1 (Kasmir, 2012:131).

Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban secara tepat waktu artinya perusahaan dalam keadaan likuid dan perusahaan mempunyai alat pembayaran ataupun aktiva lancar yang lebih besar dari hutang lancarnya. Jadi, dengan melihat likuiditas perusahaan, pihak investor dapat menilai baik buruknya perusahaan tersebut. Tinggi rendahnya tingkat likuiditas perusahaan dapat ditunjukkan oleh aset likuid yang mudah dikonversi menjadi kas diantaranya kas, bank, piutang, surat-surat berharga, dan persediaan (Astuti, 2013).

Piutang merupakan aktiva lancar yang di harapkan dapat menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu periode akuntansi. Piutang pada umumnya timbul dari hasil usaha pokok perusahaan. Namun selain itu, piutang juga dapat ditimbulkan dari luar kegiatan pokok perusahaan. Perputaran piutang adalah perbandingan antara penjualan dan piutang menjadi kas dalam satu periode tertentu.

Piutang timbul karena adanya transaksi penjualan secara kredit oleh perusahaan kepada pelanggannya yang pada akhirnya akan menimbulkan hak

penagihan atau piutang kepada pelanggannya. Namun, dari aktivitas piutang ini tidak sedikit perusahaan yang banyak mengalami kesulitan dalam proses kelancaran penagihan piutangnya. Untuk mengetahui baik tidaknya penerimaan piutang perusahaan yang nantinya dapat dikonversikan menjadi kas dapat diketahui dari tingkat perputarannya (Syamsudin, 2011:255).

Menurut Kasmir (2012:176) Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanam dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang. Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang. Bukan hanya perputaran piutang yang dapat mempengaruhi kelangsungan aktivitas perusahaan, tetapi ada pula aktivitas arus kas operasi perusahaan, yang dipublikasikan.

Arus kas yang paling utama dari perusahaan adalah terkait dengan aktivitas operasi. Aktivitas operasi menimbulkan pendapatan dan beban dari operasi utama suatu perusahaan. aktivitas operasi meliputi transaksi-transaksi yang tergolong sebagai penentu besarnya laba/rugi bersih. Penerimaan kas dari dari penjualan barang atau pemberian jasa merupakan sumber arus kas masuk yang utama (Hery, 2013:461).

PT ASL Shipyard Kota Batam adalah kelompok jasa kelautan, perusahaan yang bergerak dalam bidang perkapalan yang sering disebut dengan galangan kapal, merupakan tempat yang sudah dirancang untuk memperbaiki kapal (*repair*), membuat kapal (*Create*), dan perawatan kapal (*Maintenance*). Kapal-kapal ini dapat berupa kapal pesiar, armada militer, tongkang. Sebuah lokasi galangan kapal besar akan berisi banyak crane, dok kering, slipway, gudang bebas debu, fasilitas pengecatan dan tempat yang sangat luas untuk fabrikasi kapal tersebut. Pembayaran sewa dan jasa yang dilakukan oleh pelanggan tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh perusahaan, yang mengakibatkan semakin lama piutang berubah menjadi kas. Lemahnya pengawasan dan pengendalian terhadap sistem akuntansi dan sistem administrasi yang ada sehingga sulit mengontrol piutang yang akan ditagih.

Hal ini menyebabkan semakin rendah tingkat perputaran piutang yang berarti adanya kelebihan investasi dalam piutang yang menyebabkan penerimaan kas semakin sedikit. Keadaan yang demikian menyebabkan perusahaan mengalami likuiditas atau ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Peputaran Piutang dan Arus Kas Operasi Terhadap Likuiditas Pada PT ASL Shipyard Kota Batam”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis mencoba untuk mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembayaran sewa dan jasa yang dilakukan oleh pelanggan tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh perusahaan, yang mengakibatkan semakin lama piutang berubah menjadi kas tunai.
2. Semakin sedikitnya pendapatan atau kas yang diterima mengakibatkan sedikitnya pemasukan dalam arus kas operasi.
3. Rendah tingkat perputaran piutang yang berarti adanya kelebihan investasi dalam piutang yang menyebabkan penerimaan kas semakin sedikit mengakibatkan perusahaan mengalami likuiditas (ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya).

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam mengadakan penelitian terhadap objek yang diteliti. Terlebih dahulu ditentukan batasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membahas tentang Pengaruh Perputaran Piutang, Arus Kas Operasi Terhadap Likuiditas Pada PT ASL Shipyard Kota Batam.
2. Data dalam penelitian ini dilakukan pada periode 2008-2015.

3. Variabel Likuiditas yang digunakan adalah *Cash Ratio*.
4. Laporan keuangan dalam bentuk dollar singapura (\$)

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas penulis merumuskan masalah yang dihadapi pada PT ASL Shipyard Kota Batam yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas pada PT ASL Shipyard Kota Batam pada tahun 2008 – 2015 secara parsial ?
2. Bagaimana pengaruh arus kas operasi terhadap likuiditas pada PT ASL Shipyard Kota Batam pada tahun 2008 – 2015 secara parsial ?
3. Bagaimana pengaruh perputaran piutang dan arus kas operasi terhadap likuiditas pada PT ASL Shipyard Kota Batam pada tahun 2008 – 2015 secara simultan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Menganalisis pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas pada PT ASL Shipyard Kota Batam pada tahun 2008 – 2015 secara parsial.
2. Menganalisis pengaruh arus kas operasi terhadap likuiditas pada PT ASL Shipyard Kota Batam pada tahun 2008 – 2015 secara parsial.
3. Menganalisis pengaruh perputaran piutang dan arus kas operasi terhadap

likuiditas pada PT ASL Shipyard Kota Batam pada tahun 2008 – 2015 secara simultan.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan referensi dan memperkaya wawasan tentang hubungan antara perputaran piutang dan arus kas operasi terhadap likuiditas. Dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan referensi bagi pihak yang akan melakukan penelitian selanjutnya khususnya mengenai likuiditas.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Memberikan masukan kepada pihak manajemen PT ASL Shipyard Kota Batam sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi dalam menentukan pengembangan dan arah kebijakan perusahaan dimasa yang akan datang.

2. Bagi Investor

Bagi investor agar lebih memperhatikan ketepatan perusahaan dalam membayarkan hutang jangka pendeknya sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan.

3. Bagi Akademis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi yang ingin mengetahui lebih mendalam mengenai pengaruh perputaran piutang dan arus kas operasi terhadap likuiditas suatu perusahaan. Penulis berharap hasil penelitian dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan secara terioritis maupun secara praktis juga pengalaman mengenai pentingnya perputaran piutang dan arus kas operasi terhadap likuiditas pada semua pihak.